

## THE DIFFERENCE IN QUALITY OF LIFE AMONG THE ELDERLY LIVING IN COMMUNITIES AND NURSING HOME RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG IN BANDA ACEH

Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dan Panti Jompo Rumoh Sejahtera Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh

Nopa Arlianti, Wardiati\* dan Humairah Lutfia

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Bathoh, Lueng Bata, Banda Aceh, 23245

\*wardiati@unmuha.ac.id

Received: 07 February 2021/ Accepted: 22 February 2021

### ABSTRACT

**Background:** The increase in the number of elderly in the world causes a variety of problems, one of which is the low quality of life of the elderly which is influenced by several factors such as housing factors, physical and psychological conditions, and social and cultural factors. This study aims to find out the difference in the quality of life of elderly people living in communities and living in nursing home. **Methods:** This study uses cross-sectional design with a population consists of 2 groups, namely the elderly living in the communities and nursing home. The elderly sample in the nursing home is determined by the total method of the population. While sampling elderly samples in the communities using purposive sampling method with a sample ratio 1:1. Data collection was conducted by interview using the WHOQOL-Bref questionnaire. Univariate and bivariate analysis was used to analyze the data and t-test independent was utilized to examine the difference in the quality of life among studied groups. **Result:** The results showed that the average age of the elderly living in the nursing home was younger, and majority of respondents did not graduate from elementary school. Univariate analysis shows that elderly people living in the nursing home have a better quality of life compared to the elderly living in the community. Bivariate analysis showed that there is a significant differences between the quality of life of elderly people living in nursing home and in the community, both from the physical domain of the elderly (p-value: 0.0003), the psychological domain (p-value: 0.0349), the social domain (p-value: 0.0001), and the environmental domain (p-value: 0.0001). **Recommendation:** Efforts to improve the elderly's quality of life are required to be done by families, communities, and governments. Thus, the elderly can go through their old age in a healthy, safe and comfortable manner.

**Keywords:** Nursing Home, the Elderly, Quality of Life, Community

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Peningkatan jumlah lansia di dunia menyebabkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya kualitas hidup lansia yang mana dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor tempat tinggal, kondisi fisik dan psikis dan faktor sosial budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas dan yang tinggal di panti jompo. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain *Cross-sectional* dengan populasi terdiri dari 2 kelompok, yaitu lansia yang tinggal di komunitas dan panti jompo. Sampel lansia di panti jompo ditetapkan dengan metode total populasi. Sedangkan pencuplikan sample lansia di komunitas menggunakan metode *purposive sampling* dengan rasio sampel 1:1. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner WHOQOL-Bref. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *t-test independent* untuk melihat perbedaan kualitas hidup pada kelompok-kelompok yang diteliti. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usia lansia yang tinggal di panti jompo lebih muda dan lebih setengah dari responden tidak menamatkan Sekolah Dasar. Hasil analisis Univariat memperlihatkan bahwa lansia yang tinggal di panti memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kualitas hidup lansia yang tinggal di panti jompo dan di komunitas, baik dari domain fisik lansia (p-value: 0.0003), domain psikologis (p-value: 0.0349), domain sosial (p-value: 0.0001) dan domain lingkungan (p-value: 0.0001). **Saran:** Perlu adanya upaya-upaya baik dari keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas, sehingga mereka dapat melalui masa tuanya dengan sehat, aman dan nyaman.

**Kata Kunci:** Panti Jompo, Lansia, Kualitas Hidup, Komunitas

**PENDAHULUAN**

Peningkatan usia harapan hidup telah terjadi di berbagai negara, baik negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Menurut laporan WHO (2020), usia harapan hidup penduduk dunia mengalami peningkatan sebesar 8% dalam rentang waktu 16 tahun (2000-2016). Dalam rentang waktu yang sama, penambahan usia harapan hidup penduduk di negara-negara sedang berkembang dua kali lebih banyak dibandingkan penambahan usia harapan hidup penduduk dunia (WHO, 2020). Hal yang sama juga terjadi di Indonesia. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia peningkatan usia harapan hidup Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir dan pada tahun 2019, usia harapan hidup di Indonesia mencapai 71.2 tahun dengan usia harapan hidup laki-laki sebesar 69.44 tahun dan perempuan 73.33 tahun.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa di negara-negara tersebut telah terjadi perbaikan di beberapa sektor seperti pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi sehingga penduduknya dapat hidup lebih lama (Beltra, 2016; Ince Yenilmez, 2015; Lin *et al.*, 2012; Van Kamp *et al.*, 2003). Akan tetapi, peningkatan usia harapan hidup ini akan memberikan dampak yang negatif, jika penambahan populasi lansia di sebuah negara tidak diimbangi dengan perbaikan kualitas hidup lansia. Berbagai permasalahan akan timbul seperti peningkatan rasio ketergantungan, peningkatan prevalensi penyakit degeneratif dan peningkatan beban ekonomi yang harus ditanggung oleh pemerintah (Brown, 2015; Harper, 2019).

Kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan model yang dikembangkan oleh WHO, kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh 4 domain, yaitu domain fisik, psikologis, sosial dan lingkungan (Orley, 1996). Disamping itu, faktor yang juga mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah tempat tinggal. Banyak

penelitian telah menemukan bahwa lansia yang tinggal dengan keluarga atau tinggal di komunitas memiliki kualitas hidup yang lebih baik (Putri *et al.*, 2015; Seddigh *et al.*, 2020; Selo *et al.*, 2017). Akan tetapi, dewasa ini banyak lansia yang harus tinggal terpisah dengan keluarga oleh karena berbagai alasan seperti anggota keluarga yang bekerja dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat lansia, lansia hidup sendiri dan lansia tidak mampu memenuhi kebutuhan ekonominya. Solusi ditempuh untuk menangani permasalahan ini umumnya adalah dengan menempatkan lansia di panti sosial untuk memperoleh perawatan dan penanganan yang dibutuhkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kualitas hidup lansia berdasarkan jenis tempat tinggal yaitu lansia yang tinggal di komunitas dan lansia yang tinggal di Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Kota Banda Aceh.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh dari bulan April sampai Juni tahun 2018 dengan menggunakan desain *Cross-sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah lansia ( $\geq 60$  tahun) yang tinggal di Panti Jompo Geunaseh Sayang dan yang tinggal di komunitas. Sampel kelompok lansia yang tinggal di panti ditetapkan secara total populasi, sedangkan sampel lansia yang tinggal di komunitas diperoleh dari empat posyandu lansia. Metode pencuplikan yang digunakan adalah Purposive Sampling Method dengan kriteria (1) berusia  $\geq 60$  tahun dan (2) bersedia mengikuti proses wawancara sampai selesai. Jumlah sampel lansia yang tinggal di komunitas ditetapkan dengan rasio 1:1.

Kualitas hidup diukur menggunakan WHOQOL-Bref yang memiliki empat domain dan 25 butir pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki rentang skor 1-5.

Domain kondisi fisik memiliki tujuh pertanyaan, domain psikologis memiliki enam pertanyaan, domain sosial memiliki tiga, namun yang digunakan hanya dua pertanyaan (pertanyaan tentang seksualitas tidak dimasukkan karena responden menolak untuk menjawab) dan domain lingkungan memiliki delapan pertanyaan. Penjumlahan skor dilakukan dengan

metode manual dengan mentransformasikan skor setiap domain yang diteliti menjadi skor 0-100 (Orley, 1996).

Data selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *t-test independent* untuk melihat perbedaan kualitas hidup antara lansia di kelompok-kelompok yang diteliti.

## HASIL

### Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden yang Tinggal di Panti dengan yang Tinggal di Komunitas

No.	Variabel	Kategori	Kelompok				Total
			Panti	%	Komunitas	%	
1.	Usia	60-74 Tahun (Lansia)	40	76.92	35	67.31	75
		>75 Tahun (Lansia Tua)	12	23.08	17	32.69	29
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	13	25.00	13	25.00	26
		Perempuan	39	75.00	39	75.00	78
3.	Pendidikan Terakhir	Tidak Tamat SD	28	53.85	27	51.92	55
		Tamat SD	15	28.85	16	30.77	31
		Tamat SMP	5	9.62	4	7.69	9
		Tamat SMA	4	7.69	5	9.62	9

Lebih dari dua per tiga lansia yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki rentang umur 60-74. Hanya 25% dari responden berjenis kelamin laki-laki

dan 75% perempuan. Lebih dari setengah dari responden baik yang tinggal di panti maupun di komunitas tidak menamatkan jenjang pendidikan sekolah dasar.

### Analisis Bivariat

Tabel 2. Analisis Bivariat Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Panti dan Tinggal di Komunitas

No.	Kualitas Hidup	Kelompok	Sampel	Rata-rata	Std. Error	Std. Dev	95% CI	P-value
1.	Fisik	Panti	52	46.33	1.16	8.33	44.01 – 48.65	0.0003*
		Komunitas	52	41.13	0.79	5.67	39.55 – 42.71	
2.	Psikologi	Panti	52	49.03	1.44	10.43	46.13 – 51.94	0.0349*
		Komunitas	52	45.17	1.08	7.82	42.99 – 47.34	
3.	Sosial	Panti	52	36.83	1.88	13.54	33.06 – 40.59	0.0001*
		Komunitas	52	17.56	1.49	10.72	14.57 – 20.54	
4.	Lingkungan	Panti	52	63.35	1.29	9.31	60.76 – 65.94	0.0001*
		Komunitas	52	42.33	1.49	10.79	39.32 – 45.33	

\**t-independent test*

Hasil analisis bivariat (Tabel 2) memperlihatkan bahwa lansia yang tinggal di panti memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas. Hal ini dapat terlihat

dari setiap nilai rata-rata dari domain yang diteliti dimana nilainya lebih tinggi pada lansia yang tinggal di panti dibandingkan lansia yang tinggal di komunitas. Nilai rata-rata domain sosial lansia yang tinggal

di panti dua kali lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang di komunitas. Hasil uji t-test independen memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kualitas hidup lansia yang tinggal di panti dan lansia yang tinggal di komunitas (nilai p-value setiap domain ( $>0.05$ )).

## PEMBAHASAN

Dewasa ini telah terjadi pergeseran nilai-nilai sosial dalam keluarga dan masyarakat. Salah satunya adalah tanggung jawab untuk merawat lansia yang dulunya merupakan tanggung jawab anak atau keluarga dekat. Namun saat ini oleh karena beberapa faktor seperti anak atau keluarga tidak memiliki waktu yang cukup untuk merawat lansia, para lansia tersebut akhirnya ditempatkan di panti-panti sosial untuk memperoleh perawatan dan menghabiskan sisa hidupnya. Telah banyak hasil penelitian yang menemukan bahwa faktor tempat tinggal lansia menjadi salah satu determinan penting yang mempengaruhi status kesehatan dan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan kualitas hidup lansia berdasarkan empat domain WHOQOL-BREF yang tinggal di panti dan yang tinggal di komunitas.

### **Perbedaan Domain Fisik Lansia yang Tinggal di Panti dan Lansia yang Tinggal di Komunitas**

Kemunduran kondisi fisik menjadi salah satu penyebab utama penurunan kualitas hidup lansia. Lansia yang memiliki kondisi fisik baik umumnya akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang memiliki kondisi fisik buruk. Hasil penelitian ini menemukan bahwa lansia yang tinggal di panti memiliki kualitas hidup dilihat dari domain fisik yang lebih baik dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas. Hasil ini dapat terlihat di Tabel 2, yang mana nilai rata-rata domain fisik lansia

yang tinggal di panti (46.33) lebih tinggi dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas (41.13). Hasil analisis bivariat juga memperlihatkan ada perbedaan yang signifikan (p-value: 0.003) antara kondisi fisik lansia yang tinggal di panti dengan lansia yang tinggal di komunitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang menemukan bahwa lansia yang tinggal di panti sosial memiliki kondisi fisik yang lebih buruk (Putri *et al.*, 2015; Yuliati *et al.*, 2014). Panti Jompo Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang memiliki program-program untuk meningkatkan kondisi fisik lansia seperti setiap penghuni panti harus mengikuti senam pagi setiap hari dan kegiatan jalan pagi yang rutin dilaksanakan tiga minggu sekali. Beberapa hasil penelitian telah mengkonfirmasi bahwa kegiatan fisik yang rutin seperti olah raga pagi, senam dan lain-lain dapat meningkatkan status kesehatan dan kondisi fisik lansia (Dewi, 2018; Kusumaratna, 2016; Puciato *et al.*, 2017; Windri *et al.*, 2019).

Faktor-faktor lainnya yang juga berkontribusi terhadap kondisi fisik lansia yang tinggal di panti adalah umur dan pelayanan kesehatan. Lansia yang tinggal di panti memiliki rata-rata berumur lebih muda dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas. Disamping itu, pengelola panti juga rutin mengadakan konsultasi dan *check-up* kesehatan bagi lansia sehingga lansia yang terindikasi memiliki permasalahan kesehatan akan segera memperoleh penanganan dan pengobatan.

### **Perbedaan Domain Psikologi Lansia yang Tinggal di Panti dan Lansia yang Tinggal di Komunitas**

Faktor utama yang dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia. Lansia yang memiliki kondisi psikologi baik, umumnya memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena mereka terhidar

dari stress dan depresi yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan mental lansia secara keseluruhan (De Frias & Whyne, 2015). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kondisi psikologi lansia yang tinggal di panti dan lansia yang tinggal di komunitas dengan nilai *p-value*: 0.0349. Rata-rata nilai domain psikologi lansia yang tinggal di panti (Tabel 2) lebih tinggi (49.03) dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas (45.17). Hal ini terjadi karena lansia yang tinggal di panti rutin menghadiri kegiatan-kegiatan kerohanian seperti pengajian, ceramah-ceramah keagamaan dan lain-lain yang diselenggarakan oleh pihak pengelola panti. Keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan ini dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman sehingga para lansia terhindar dari stress. Hubungan kegiatan keagamaan atau kerohanian dengan kondisi psikologis lansia seperti stress dan depresi telah terkonfirmasi dari berbagai penelitian-penelitian sebelumnya (Budiyono & Abidin, 2020; Dwi Karisna & Pihasnawati, 2019).

Hasil analisis item pertanyaan domain psikologis memperlihatkan bahwa rata-rata nilai kepuasan hidup lansia penghuni panti lebih tinggi (3.48) dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas (2.94). Hasil yang sama juga diperoleh dari analisis item pertanyaan tentang “perasaan negatif seperti kesepian, putus asa, cemas dan depresi” yang dialami oleh lansia. Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok lansia yang tinggal di panti jauh lebih baik (4.37) dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas (3.33). Dari kedua item pertanyaan ini dapat disimpulkan bahwa lansia yang tinggal di panti memiliki kepuasan hidup yang lebih baik dan mengalami perasaan negatif yang lebih jarang dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas.

Faktor-faktor lain yang juga terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap buruknya kondisi psikologis

lansia yang tinggal di komunitas adalah permasalahan ekonomi (Kwon *et al.*, 2020; Miranda *et al.*, 2016), ketergantungan terhadap anggota keluarga (Semra *et al.*, 2019) dan permasalahan keluarga (Pinto *et al.*, 2016; Widmer *et al.*, 2018). Umumnya, permasalahan ekonomi bukan merupakan permasalahan bagi penghuni panti karena kebutuhan lansia terpenuhi dari dana yang dianggarkan oleh pemerintah dan sumbangan-sumbangan pihak lainnya. Disamping itu, jumlah lansia yang tinggal di panti ini tidak banyak sehingga tidak menyulitkan pihak pengelola dalam memenuhi kebutuhan ekonomi penghuni panti. Lansia penghuni panti juga memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami ketergantungan terhadap anggota keluarga dan mengalami konflik keluarga karena umumnya anggota keluarga lansia hanya datang berkunjung pada hari-hari tertentu saja. Disamping itu, perawatan lansia ditangani oleh pihak pengelola panti secara penuh.

### **Perbedaan Domaian Sosial Lansia yang Tinggal di Panti dan Lansia yang Tinggal di Komunitas**

Seiring dengan bertambahnya usia dan penurunan kondisi fisik, umumnya lansia akan mengalami penurunan kemampuan untuk bersosialisasi. Para lansia akan menarik diri pelan – pelan dari kehidupan sosial kemasyarakatannya yang pada akhirnya akan menyebabkan *self-isolation*, rasa kesepian dan peningkatan level stress atau depresi yang akan menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia (De Frias & Whyne, 2015).

Hasil penelitian ini (Tabel 2) menemukan bahwa lansia yang tinggal di panti memiliki kualitas hidup yang lebih baik berdasarkan domain sosial. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan nilai rata-rata domain sosial yang sangat signifikan antara kedua kelompok yang diteliti (lansia yang tinggal dipanti (36.83) dan komunitas (17.56). Hasil analisis bivariat juga memperlihatkan ada perbedaan yang

signifikan antara domain sosial lansia yang tinggal di panti dengan di komunitas (*p-value*: 0.0001). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) yang menemukan bahwa lansia yang tinggal di panti memiliki hubungan sosial yang lebih baik dibandingkan lansia yang tinggal di komunitas (Yanti *et al.*, 2019).

Tidak semua lansia yang tinggal di komunitas memperoleh dukungan sosial dari masyarakat atau keluarga. Hal ini karena banyak lansia yang memilih menarik diri dari kehidupan sosial. Disamping itu juga banyak lansia yang hidup terpisah dari keluarga atau tidak memiliki keluarga sama sekali sehingga mereka tidak memperoleh dukungan sosial dari orang-orang terdekat mereka. Hal sebaliknya terjadi pada lansia yang tinggal di panti. Umumnya penghuni panti bersosialisasi dengan sesamanya. Hal ini dapat terlihat dari hasil analisis item pertanyaan domain sosial yang mana lansia yang tinggal di panti memperoleh dukungan dari teman yang lebih baik (nilai rata-rata 3.65) dibandingkan nilai rata-rata lansia yang tinggal di komunitas (nilai rata-rata 2.37). Hal yang sama juga diperoleh dari hasil analisis terhadap kepuasan terhadap tempat tinggal yang mana lansia yang tinggal di panti merasa lebih puas dengan kondisi tempat tinggal mereka dibandingkan dengan lansia yang tinggal di komunitas.

### **Perbedaan Domain Lingkungan pada Lansia yang Tinggal di Panti dan Lansia yang Tinggal di Komunitas**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa lansia yang tinggal di panti memiliki kualitas hidup yang lebih baik dilihat dari domain lingkungan. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata domain lingkungan lansia di panti lebih tinggi 20 poin lebih (63.53) dibandingkan dengan nilai rata-rata domain lingkungan lansia yang tinggal di komunitas (42.33). Hasil analisis statistik juga memperlihatkan

adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai *p-value*: 0.001).

Lansia yang tinggal di panti umumnya merasa lebih aman dan nyaman karena seluruh fasilitas yang dibutuhkan oleh lansia tersedia di panti. Empat dari lima lansia yang tinggal di panti merasa bahwa lingkungan tempat tinggal mereka saat ini lebih aman dibandingkan lingkungan tempat tinggal sebelumnya. Disamping itu, lebih dari 80% lansia yang tinggal di panti juga berpendapat bahwa panti menyediakan sarana dan pra-sarana (sumur, toilet, klinik kesehatan, musalla dan fasilitas olah raga) yang mereka butuhkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti *et al.*, (2019) yang menemukan bahwa lansia lebih merasa aman dan nyaman untuk menghabiskan sisa hidupnya di panti dari pada di komunitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas lebih rendah dibandingkan dengan lansia yang tinggal di panti. Hasil ini mengindikasikan bahwa dibutuhkan berbagai pendekatan – pendekatan khusus bagi lansia yang tinggal di komunitas, baik yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah sehingga lansia dapat melalui masa tuanya dengan sehat, mandiri dan produktif.

### **Saran**

Perlu adanya upaya-upaya baik dari keluarga, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup lansia yang tinggal di komunitas, sehingga mereka dapat melalui masa tuanya dengan sehat, aman dan nyaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Beltra, H., Beltrán-Sánchez, H., Soneji, S., Crimmins, E. M., **Past, Present,**

- and Future of Healthy Life Expectancy**, *Cold Spring Harbor Perspect Med*; 2016, Vol. 5, No. 11, doi:10.1101/cshperspect.a025957.
2. Brown, G. C., (2015). **Living Too Long: the Current Focus of Medical Research on Increasing the Quantity, Rather Than the Quality, of Life is Damaging Our Health and Harming the Economy**, *EMBO Reports*; 2015, Vol. 16, No. 2, pp. 137–141.  
<https://doi.org/10.15252/embr.201439518>.
  3. Budiyo, A., Abidin, Z., **Dinamika Psikologis Lansia Yang Tinggal di Panti Jompo dan Implikasinya Bagi Layanan Konseling Islam**, *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*; 2020, Vol. 17, No. 1, pp. 101–114.  
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2020.171-07>
  4. De Frias, C. M., Whyne, E., **Stress on Health-Related Quality of Life in Older Adults: the Protective Nature of Mindfulness**, *Aging and Mental Health*; 2015, Vol. 19, No. 3, pp. 201–206,  
<https://doi.org/10.1080/13607863.2014.924090>
  5. Dewi, S. K., **Level Aktivitas Fisik dan Kualitas Hidup Warga Lanjut Usia**, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*; 2018, Vol. 14, No. 3, <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i3.4604>
  6. Dwi, Karisna, N., & Pihasnawati, P., **Peningkatan Kebahagiaan Lansia dengan Pelatihan Relaksasi Dzikir di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma**. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*; 2019, Vol. 3, No. 1, <https://doi.org/10.14421/jpm.2019.031-07>.
  7. Harper, S., **Living Longer within Ageing Societies**, *Journal of Population Ageing*; 2019, Vol. 12, No. 2, pp. 133–136,  
<https://doi.org/10.1007/s12062-019-09248-4>.
  8. Ince Yenilmez, M., **Economic and Social Consequences of Population Aging the Dilemmas and Opportunities in the Twenty-First Century**, *Applied Research in Quality of Life*; 2015, Vol. 10, No. 4, pp. 735–752. <https://doi.org/10.1007/s11482-014-9334-2>.
  9. Kusumaratna, R. K., **Impact of Physical Activity on Quality of Life in the Elderly**, *Universa Medicina*; 2016, Vol. 27, No. 2, pp. 57–64, <http://univmed.org/ejurnal/index.php/medicina/article/view/273>.
  10. Kwon, M., Kim, S. A., So, W. Y., **Factors Influencing the Quality of Life of Korean Elderly Women by Economic Status**, *International Journal of Environmental Research and Public Health*; 2020, Vol. 17, No. 3, pp. 1–11, <https://doi.org/10.3390/ijerph17030888>
  11. Lin, R.-T., Chen, Y.-M., Chien, L.-C., Chan, C.-C., **Political and Social Determinants of Life Expectancy in Less Developed Countries: a Longitudinal Study**, *BMC Public Health*; 2012, Vol. 12, No. 1, <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-85>.
  12. Miranda, L. C. V., Soares, S. M., Silva, P. A. B., **Quality of Life and Associated Factors in Elderly People at a Reference Center**, *Ciencia e Saude Coletiva*; 2016, Vol. 21, No. 11, pp. 3533–3544, <https://doi.org/10.1590/1413-812320152111.21352015>
  13. Orley, J., **WHOQOL-BREF: Introduction, Administration and Generic Version**, In *World Health Organization*; 1996, pp. 1–4, <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/63529/WHOQOL-BREF.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
  14. Pinto, F. N. F. R., Barham, E. J., Del Prette, Z. A. P., **Interpersonal**

- Conflicts Among Family Caregivers of the Elderly: The Importance of Social Skills**, *Paideia*; 2016, Vol. 26, No. 64, pp. 161–170, <https://doi.org/10.1590/1982-43272664201605>.
15. Puciato, D., Borysiuk, Z., Rozpara, M., **Quality of Life and Physical Activity in an Older Working-Age Population**, *Clinical Interventions in Aging*; 2017, Vol. 12, pp. 1627–1634, <https://doi.org/10.2147/CIA.S144045>.
  16. Putri, S. T., Fitriana, L. A., Ningrum, A., **Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga dan Panti**, *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*; 2015, Vol. 1, No. 1, <https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1178>
  17. Seddigh, M., Hazrati, M., Jokar, M., Mansouri, A., Bazrafshan, M.-R., Rasti, M., Kavi, E., **A Comparative Study of Perceived Social Support and Depression among Elderly Members of Senior Day Centers, Elderly Residents in Nursing Homes, and Elderly Living at Home**, *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*; 2020, Vol. 25, No. 2, pp. 160–165, [https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR\\_109\\_18](https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_109_18).
  18. Selo, J., Candrawati, E., Putri, R. M., **Perbedaan Tingkat Stres pada Lansia di Dalam dan di Luar Panti Werdha Pangesti Lawang**, *Nursing News*; 2017, Vol. 2, No. 3, pp. 522–533, <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/688>.
  19. Semra, G., Fatma, A., Gökhan, K., **Dependence Level and Quality of Life of Older Adults Living in Nursing Home**, *Journal of Geriatric Medicine and Gerontology*; 2019, Vol. 5, No. 4, pp. 1–7, <https://doi.org/10.23937/2469-5858/1510081>.
  20. Van Kamp, I., Leidelmeijer, K., Marsman, G., De Hollander, A., **Urban Environmental Quality and Human Well-Being Towards a Conceptual Framework and Demarcation of Concepts; a Literature Study**, *Landscape and Urban Planning*; 2003, Vol. 65, pp. 5–18, [https://doi.org/10.1016/S0169-2046\(02\)00232-3](https://doi.org/10.1016/S0169-2046(02)00232-3).
  21. WHO, **World Health Statistics 2020 Visual Summary**, *In World Health Statistics*; 2020, <https://www.who.int/data/gho/whs-2020-visual-summary>.
  22. Widmer, E. D., Girardin, M., Ludwig, C., **Conflict Structures in Family Networks of Older Adults and Their Relationship with Health-Related Quality of Life**, *Journal of Family Issues*; 2018, Vol. 39, No. 6, pp. 1573–1597, <https://doi.org/10.1177/0192513X17714507>.
  23. Windri *et al.*, **Pengaruh Aktivitas Fisik dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi di Panti Wredha Maria Sudarsih Ambarawa**, *Jurnal JMP Online*; 2019, Vol. 3, No. 11, pp. 1444–1451.
  24. Yanti, D. E., Keswara, U. R., Puteri, R. M., **Perbedaan Kualitas Hidup Lansia Tinggal di Panti Tresna Werdha dengan Bersama Keluarga di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**, *Jurnal Dunia Kesmas*; 2019, Vol. 8, pp. 219–225.
  25. Yulianti, A., Baroya, N., Ririanty, M., **Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia**, *Jurnal Pustaka Kesehatan*; 2014, Vol. 2, No. 1, pp. 87–94.